

Hendri Kampai: Pemimpin Korup Itu Mengkorupsi Janjinya Sendiri

Updates. - MATAPUBLIK.CO.ID

Jan 9, 2025 - 01:18



PEMERINTAHAN - Tahukah kamu, korupsi tidak selalu dimulai dengan angka-angka besar dalam laporan keuangan atau aksi diam-diam di ruang rapat gelap? Tidak, korupsi sejati seringkali bermula dari sesuatu yang jauh lebih sederhana namun sama berbahayanya: janji yang dikhianati.

Bayangkan seorang pemimpin muda yang naik ke puncak kekuasaan dengan suara lantang, penuh harapan. Ia berdiri di podium, suaranya bergema,

menyampaikan janji-janji besar kepada rakyatnya. Pendidikan gratis, layanan kesehatan yang adil, jalanan mulus hingga pelosok desa, dan kehidupan yang layak bagi semua orang. Kata-katanya menyulut semangat. Masyarakat percaya. Bahkan mereka yang sudah skeptis akhirnya memberi kesempatan sekali lagi.

Namun, di balik pidato yang membakar harapan, janji-janji itu seringkali hanya menjadi alat. Bukan untuk diwujudkan, melainkan untuk merebut kepercayaan dan kekuasaan. Seiring berjalannya waktu, janji itu menguap. "Ada kendala anggaran," kata si pemimpin. "Kita butuh waktu," tambahnya. Namun, dalam waktu yang sama, vila megahnya berdiri megah di atas lahan rakyat yang direbut, dan mobil mewahnya berderet di garasi istana.

Rakyat mulai mempertanyakan. "Bukankah dulu kau bilang akan membangun rumah sakit baru? Mengapa anak-anak kami masih harus pergi ke kota untuk berobat?" Tapi jawaban tak pernah jelas, hanya alibi-alibi yang semakin membuat rakyat bingung. Janji-janji yang dulu melambungkan harapan kini menjadi luka yang dalam.

Korupsi janji adalah awal dari segalanya. Karena dari satu janji yang dikhianati, seorang pemimpin akan mulai terbiasa menipu. Janji menjadi sekadar permainan kata. Setelah itu, yang lebih besar pun akan dikorupsi. Anggaran proyek, dana bantuan, hingga masa depan generasi berikutnya.

Dan yang paling menyedihkan, rakyat sering kali tak berdaya. Mereka yang pernah menaruh harapan kini hanya bisa bertahan, melanjutkan hidup dengan kekecewaan sebagai teman.

Korupsi janji adalah pengkhianatan yang paling berbahaya karena dampaknya tak kasat mata, namun menyebar ke setiap sudut kehidupan. Ia memakan kepercayaan, menumbuhkan kebencian, dan menggerogoti dasar moral sebuah bangsa.

Maka, kita perlu mulai dari sini: tanyakan kepada pemimpin yang berdiri di atas podium itu, "Bisakah kau tepati janji-janji itu? Jika tidak, jangan pernah berani memimpin kami." Karena, korupsi dimulai dari sana, dari sebuah janji yang diucapkan tanpa niat untuk ditepati.

Jakarta, 09 Januari 2025

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi